

ABSTRAK

UMKM di Indonesia kini meningkat dengan pesat, pada 2 Oktober 2009 batik Indonesia mendapatkan pengakuan dari UNESCO. Madura memiliki kebudayaan yang berbentuk batik. UMKM dan Pengrajin Batik di Madura cukup banyak namun masih banyak UMKM tersebut tidak menerapkan pencatatan akuntansi dikarenakan dipandang mempersulit pekerjaan. Penelitian ini berusaha mengungkapkan perbandingan makna pencatatan akuntansi UMKM Batik yang berada di Madura. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji komparasi pemaknaan dari sisi pemilik kedua UMKM dalam hal pencatatan Akuntansi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengungkapkan fenomena perbandingan makna pencatatan akuntansi dikhususkan pada dua UMKM Batik di Madura yang menjadi objek penelitian dikarenakan kedua UMKM yakni UMKM Galeri Jokotole *Collection* dan Sentra Batik Al-Barokah telah berkembang dengan pesat, prestasi yang diraih sangatlah mengagumkan dan memiliki sudut pandang yang berbeda dari kedua pemilik UMKM tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan makna Akuntansi dari kedua UMKM. Dari sisi “Akademisi” Pencatatan Akuntansi dilakukan dengan tujuan meminimalisir kecurangan informasi keuangan meskipun pencatatan akuntansi masih termasuk dalam kriteria yang sederhana, sedangkan dari sisi “Praktisi” pencatatan akuntansi tidak dilakukan kembali dikarenakan menimbulkan rasa kikir.

Kata Kunci: UMKM, Batik Madura, Akuntansi, SAK EMKM dan Fenomonologi.